

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI LITERASI
MATEMATIS BERDASARKAN PERSPEKTIF *MULTIPLE
INTELLIGENCE* BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA
BUDAYA PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Pendidikan Matematika

Oleh:

**JULIA ASTUTI
NPM : 1811050158**

Jurusan : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/ 1444 H**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI LITERASI
MATEMATIS DALAM PERSPEKTIF *MULTIPLE*
INTELLIGENCE BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA
BUDAYA PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Pendidikan Matematika



Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
Pembimbing II : Dona Dinda Pratiwi, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/ 1444 H**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen evaluasi literasi matematis berdasarkan perspektif *multiple intelligence* berbasis etnomatematika pada budaya Palembang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D), dengan model Djemari Mardapi. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah kelas XI MIA 1 MAN 1 Lampung Utara. Tahapan dalam penelitian ini yaitu menyusun spesifikasi tes, menulis soal tes, menelaah soal tes, melakukan uji coba, menganalisis butir-butir soal, memperbaiki tes, dan menafsirkan hasil tes. Hasil produk yang sudah di validasi oleh ahli materi dan ahli media mendapatkan rata-rata skor yaitu 3,66 dan 3,59 dengan kriteria “valid” sehingga layak digunakan. Dari 60 butir soal yang terdiri dari 20 soal *multiple linguistic*, 20 soal *multiple logical mathematical*, dan 20 soal *multiple visual-spasial* yang sudah memenuhi kriteria yang akan digunakan untuk instrumen evaluasi literasi matematis dalam perspektif *multiple intelligence* berbasis etnomatematika pada budaya Palembang adalah 50 butir soal antara lain 17 butir soal *multiple linguistic*, 16 butir soal *multiple logical mathematical*, dan 17 butir soal *multiple visual-spasial*.

Kata Kunci: Etnomatematika, Instrumen Evaluasi, Literasi Matematis, *Multiple Intelligence*.

ABSTRACT

This study aims to develop a mathematical literacy evaluation instrument based on the perspective of multiple intelligence based on ethnomathematics in Palembang Culture. Type this research is research and development (R&D), with the Djemari Mardapi model. The test subjects in this study in class XI MIA 1 North Lampung. Deep stages this research is compiling test specifications, writing test questions, reviewing test questions, conducting trials, analyzing items, correcting tests, and interpreting test results. Product results already validated by material experts and media experts to get an average score namely 3,66 and 3,59 with the criteria of "valid" so it is feasible to use. Of the 60 questions consisting of 20 multiple linguistic questions, 20 questions multiple logical mathematics, and 20 multiple visual-spatial questions that already meet the criteria to be used for the instrument evaluation of mathematical literacy in the perspective of multiple intelligence based on ethnomathematics on Palembang culture is 50 items including 17 multiple linguistic items, 16 multiple logical-mathematical items, and 17 multiple visual-spatial items.

Keywords: *Ethnomathematics, Evaluation Instrument, Mathematical Literacy, Multiple Intelligence.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julia Astuti
NPM : 1811050158
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Evaluasi Literasi Matematis Dalam Perspektif *Multiple Intelligence* Berbasis Etnomatematika Pada Budaya Palembang” adalah benar-benar merupakan hasil penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang sudah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi:

Bandar Lampung, Oktober 2022

Penulis,



Julia Astuti

NPM. 1811050158



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol II. Endro Suratmin Sukarame Baidar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Evaluasi Literasi
Matematis Berdasarkan *Multiple Intelligence*
Berdasarkan Etnomatematika Pada Budaya
Palembang**

**Nama : Julia Astuti
NPM : 1811050158
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.
NIP. 198402282006041004**

Pembimbing II

**Dona Dinda Pratiwi, M.Pd.
NIP. 199004102015032004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 198402282006041004**



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI LITERASI MATEMATIS BERDASARKAN MULTIPLE INTELLIGENCE BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA BUDAYA PALEMBANG**, disusun oleh **Julia Astuti, NPM : 1811050158**, Jurusan : **Pendidikan Matematika**, telah di Munaqsyahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/27 Desember 2022 pukul 15.01 s.d 17.00 WIB.

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc. (.....)
Sekretaris : Ana Risqa JL, M.Si. (.....)
Penguji Utama : Siska Andriani, S.Si., M.Pd. (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. (.....)
Penguji Pendamping II : Dona Dinda Pratiwi, M.Pd. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

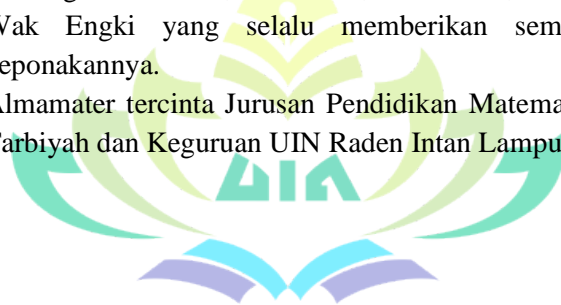
(Al-Isra' [17] ayat 84)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobil'alamin, ucap rasa syukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan banyak nikmat dan karunia tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi kehidupan dunia dan akhirat. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, (Alm) Sarjudin dan Paridah yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang tiada henti, dan menjadi alasan penulis bertahan sampai saat ini.
2. Adikku Siti Patimah yang selalu memberikan semangat, doa, dan menjadi alasan penulis untuk selalu berusaha menjadi inspirasi dan memberikan yang terbaik untuk adik tercinta.
3. Keluarga Wak Win, Wak Kur, Wak Ema, Mang Har, dan Wak Engki yang selalu memberikan semangat untuk keponakannya.
4. Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Julia Astuti lahir di Ogan Lima, 5 Juli 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan (Alm) Bapak Sarjudin dan Ibu Paridah.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Lembang Besar pada tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Abung Barat pada tahun 2015. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Utara pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Katon Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Instrumen Evaluasi Literasi Matematis Berdasarkan Perspektif *Multiple Intelligence* Berdasarkan Etnomatematika Pada Budaya Palembang”** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang sudah banyak membantu dan membimbing penulis, maka penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd dan Ibu Dona Dinda Pratiwi, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.
5. Seluruh dosen Jurusan Matematika yang sudah memberikan banyak ilmu dengan tulus dan sabar kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu guru serta Staf TU MAN 1 Lampung Utara yang sudah membantu penulis selama penelitian.
7. Seluruh teman-teman kelas D jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2018 yang bersama-sama berjuang untuk menempuh pendidikan di bangku kuliah.
8. Sahabat seperjuangan penulis di bangku kuliah yang sudah banyak membantu dan memberikan semangat.
9. Kelompok 20 KKN-DR 2022 dan kelompok KKN Desa Gunung Katon serta PPL SMP Negeri 20 Bandar Lampung, yang sudah banyak memberi kenangan yang tidak terlupakan.

10. Serta semua pihak yang sudah berjasa selama proses penulisan skripsi.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta membalas semua kebaikan yang sudah diberikan. Semoga skripsi yang sudah terselesaikan bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Penulis juga menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung,
Penulis,

Oktober 2022



Julia Astuti
NPM. 1811050158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	17
B. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan.....	37
B. Desain Penelitian Pengembangan	37
C. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	38
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	39
E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Instrumen Pengumpulan Data	41

H. Uji-Coba Produk	42
I. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan.....	47
1. Menyusun Spesifikasi Tes.....	47
2. Menulis Soal Tes.....	47
3. Menelaah Soal Tes	48
4. Melakukan Uji Coba Tes.....	53
5. Menganalisis Butir-buir Soal Tes	54
6. Memperbaiki Tes	57
7. Menafsirkan Hasil Tes	58
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Uji Coba	59
C. Kajian Produk Akhir.....	62

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	65
B. Rekomendasi	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Matematika Kelas XI Semester Ganjil Peserta Didik MAN 1 Lampung Utara	5
Tabel 1.2 Sistematika Penulisan Skripsi	15
Tabel 2.1 Level Kemampuan Literasi Matematis	25
Tabel 3.1 Populasi Kelas XI MIA MAN 1 Lampung Utara	40
Tabel 3.2 Kriteria Daya Beda	44
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Kesukaran	45
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi	48
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media	49
Tabel 4.3 Tampilan Sebelum & Sesudah Revisi Ahli Media dan Ahli Materi	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Daya Beda	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Coba Instrumen	58
Tabel 4.8 Distribusi Hasil Uji Coba Instrumen	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Pengembangan..... 36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Validasi Ahli Media
Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli Materi
Lampiran 3 Analisis Uji Validitas Soal *Multiple Linguistic Intelligence*
Lampiran 4 Analisis Uji Validitas Soal *Multiple Logical-mathematical Intelligence*
Lampiran 5 Analisis Uji Validitas Soal *Multiple Visual-Spasial Intelligence*
Lampiran 6 Analisis Reliabel Soal *Multiple Linguistic Intelligence*
Lampiran 7 Analisis Reliabel Soal *Multiple Logical-mathematical Intelligence*
Lampiran 8 Analisis Reliabel Soal *Multiple Visual-Spasial Intelligence*
Lampiran 9 Analisis Tingkat Kesukaran Soal *Multiple Linguistic Intelligence*
Lampiran 10 Analisis Tingkat Kesukaran Soal *Multiple Logical-mathematical Intelligence*
Lampiran 11 Analisis Tingkat Kesukaran Soal *Multiple Visual-Spasial Intelligence*
Lampiran 12 Analisis Daya Beda Soal *Multiple Linguistic Intelligence*
Lampiran 13 Analisis Daya Beda Soal *Multiple Logical-mathematical Intelligence*
Lampiran 14 Analisis Daya Beda Soal *Multiple Visual-Spasial Intelligence*
Lampiran 15 Hasil Nilai Uji Coba Instrumen
Lampiran 16 Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen
Lampiran 17 Lembar Pengesahan Proposal
Lampiran 24 Surat Penelitian
Lampiran 25 Surat Balasan Penelitian
Lampiran 26 Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba D+1 Tipe *Multiple Linguistic Intelligence* Kepada Peserta Didik

- Lampiran 27 Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba D+2 Tipe
Multiple Logical Mathematical Intelligence Kepada
Peserta Didik
- Lampiran 28 Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba D+3 Tipe
Multiple Visual Spasial Intelligence Kepada Peserta
Didik
- Lampiran 29 Dokumentasi Lembar Jawaban Uji Coba Instrumen
Tipe *Multiple Linguistic Intelligence* Peserta
Didik
- Lampiran 30 Dokumentasi Lembar Jawaban Uji Coba Instrumen
Tipe *Multiple Logical Matehematical Intelligence*
Peserta Didik
- Lampiran 31 Dokumentasi Lembar Jawaban Uji Coba Instrumen
Tipe *Multiple Visual Spasial Intelligence* Peserta
Didik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar meminimalisir kesalahan terhadap makna dalam judul proposal, sehingga peneliti memaparkan istilah pada judul penelitian ini yaitu “Pengembangan Instrumen Evaluasi Literasi Matematis Dalam Perspektif *Multiple Intelligence* Berbasis Etnomatematika Pada Budaya Palembang”. Berikut adalah uraian yang terdapat dalam judul :

1. Metode penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* merupakan metode penelitian yang dipergunakan dalam menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan dalam produk yang dibuat.¹
2. Evaluasi merupakan proses sistematis dalam menentukan nilai sesuatu menurut kriteria tertentu melalui penilaian.²
3. Literasi matematis adalah kemampuan setiap orang yang meliputi kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam macam-macam konteks dengan melibatkan penalaran matematis serta cara menggunakan konsep, prosedur, serta fakta dalam menggambarkan, menjelaskan atau memperkan kejadian dan membantu seseorang dalam mengenal kegunaan matematika untuk kehidupan sehari-hari.³

¹Sigit Purnama, “Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab),” *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2016): 19, [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32).

²Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

³Nur Asiyah Jamil, Bambang Sri Anggoro, and Wawan Gunawan, “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Dan Burnout Berpikir Kreatif Peserta Didik Berdasarkan Pembelajaran Mmp (Somatic, Auditory, Visual and Intellectually),” *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 141, <https://doi.org/10.33087/phi.v5i2.149>.

4. *Multitiple Intelligence* atau kecerdasan majemuk merupakan kemampuan dalam memecahkan masalah atau mengerjakan sesuatu yang memiliki nilai untuk kehidupan sehari-hari.⁴
5. Etnomatematika adalah ilmu yang bisa dipergunakan dalam memahami bagaimana matematika diadaptasi dari suatu budaya.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Literasi matematis merupakan kemampuan setiap individu untuk merumuskan⁶, menggunakan atau menerapkan matematika⁷, serta menafsirkan⁸ matematika ke dalam macam-macam konteks, termasuk kemampuan penalaran dengan matematis dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta, dan fungsi untuk memaparkan, menerangkan dan memprediksi suatu kejadian.⁹ Literasi matematis sangat diperlukan karena matematika sangat berkaitan dengan kehidupan manusia setiap harinya. Perkembangan zaman yang

⁴Anita Indria, "Multiple Intelegency," *Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 26–41.

⁵Fiola Cita Dewi et al., "Etnomatematika Eksplorasi Tapis Lampung Sebagai Sumber Belajar Dalam Upaya Melindungi Warisan Budaya Lampung," *Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 2 (2019): 61–68, <https://doi.org/10.32665/james.v2i2.74>.

⁶Vika Conie Fatwa, Ari Septian, and Sarah Inayah, "Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 3 (2019): 389–98, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.535>.

⁷Bambang Sri Anggoro et al., "Mathematical-Analytical Thinking Skills: The Impacts and Interactions of Open-Ended Learning Method & Self-Awareness (Its Application on Bilingual Test Instruments)," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2021): 89–107, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/index>.

⁸Rany Widyastuti et al., "Understanding Mathematical Concept: The Effect Of Savi Learning Model With Probing-Prompting Techniques Viewed From Self-Concept," *Journal of Physics: Conference Series* 1467, no. 1 (February 1, 2020): 012060, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012060>.

⁹Rahmah Johar, "Domain Soal Pisa," *Jurnal Peluang* 1, no. 1 (2012): 30–41.

semakin modern ini, literasi matematis diharapkan menciptakan setiap individu bisa mengetahui peran matematika yang akan dihadapi nantinya dalam bermacam-macam keadaan yang ditemui.¹⁰

Untuk mengetahui tingkat kemampuan Literasi Matematis di Indonesia, hasil survei yang dilakukan oleh OECD dengan menggunakan tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) di bidang Matematika. Ditahun 2000, prestasi peserta didik Indonesia ada diperingkat 39 dengan 41 negara, tahun 2003 berada diperingkat 38 dengan 40 negara, kemudian berlanjut tahun 2006 peserta didik Indonesia berada diperingkat 50 dengan 57 negara, tahun 2009 Indonesia semakin menurun yaitu berada ditingkat 61 dengan 65 negara, dan ditahun 2012 ditingkat 64 dengan 65 negara dengan memiliki rata-rata skor yang hampir sama.¹¹ tahun 2015 Indonesia mengalami sedikit peningkatan dan berada di nomor urut 63 dari 70 negara dengan rata-rata skor yang dihasilkan adalah 375, namun level ini masih terbilang rendah karena skor rata-rata tingkat internasional yaitu 500.¹² Sedangkan di tahun 2018 Indonesia berada ditingkat 62 dari 70 negara.¹³ PISA sendiri merupakan penilaian yang mencakup kemampuan matematika, sains, dan membaca

¹⁰Ninik Charmila, Zulkardi Zulkardi, and Darmawijoyo Darmawijoyo, "Pengembangan Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Jambi," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 198–207, <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7444>.

¹¹Fatimatul Khikmiyah and Midjan Midjan, "Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika Untuk Pembelajaran Di Smp," *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 1, no. 2 (2016): 15, <https://doi.org/10.24269/js.v1i2.275>.

¹²Rahmat Hidayat, Yenita Roza, and Atma Murni, "Peran Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Dan Kemandirian Belajar," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 1, no. 3 (2018): 213–18, <https://doi.org/10.24014/juring.v1i3.5359>.

¹³Yudi Yunika Putra and Rajab Vebrian, *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model Pisa Menggunakan Konteks Bangka Belitung* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.3.

dalam tingkat internasional yang sudah dilakukan sejak tahun 2000 dan diselenggarakan tiga tahun sekali.¹⁴

Dari data yang diperoleh, literasi matematis di Indonesia berdasarkan studi Internasional masih belum memuaskan di bidang matematika. Akan tetapi, tes yang dilakukan ditingkat internasional tidak secara khusus sesuai dengan kondisi Indonesia. Dimana studi PISA memakai konteks asing yang belum diketahui bagi anak Indonesia khususnya dari pelosok daerah.¹⁵ Padahal literasi matematis penting untuk kehidupan sehari-hari karena merupakan salah satu kunci dalam menghadapi masyarakat yang terus berubah,¹⁶ meningkatkan sumber daya manusia, membantu setiap orang dalam memahami peran matematika di kehidupan sehari-hari,¹⁷ dan menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis, memberikan alasan serta mengkomunikasikan ide yang efektif dalam pemecahan matematis yang ditemui.¹⁸

Rendahnya literasi matematis juga ditemui dari hasil penelitian Ahmad Muhazir, dkk bahwa kemampuan literasi matematis yang dimiliki oleh siswa kelas XI di kota Banjarmasin dan kota palangka Raya berada pada kategori

¹⁴ *Ibid*, h.1.

¹⁵ Mahdiansyah and Rahmawati, "Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional Dengan Konteks Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014): 452, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.158>.

¹⁶ Siti Riyadhhotul Janah, Hardi Suyitno, and Isnaini Rosyida, "Pentingnya Literasi Matematika Dan Berpikir Kritis Matematis Dalam Menghadapi Abad Ke-21," *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 (2019): 905–10.

¹⁷ Ahmad Muzaki and Masjudin Masjudin, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 3 (2019): 493–502, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>.

¹⁸ Masjaya and Wardono, "Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Meningkatkan SDM," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1 (2018): 568–74, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.

rendah, sedangkan *self-efficacy* dalam kategori sedang.¹⁹ Hal lain serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia, dkk yang menghasilkan bahwa kemampuan literasi matematis kelas X SMA dalam menyelesaikan soal PISA dalam kategori rendah. Analisa data menunjukkan ketidak mampuan peserta didik untuk menginterpretasikan masalah sebesar 38,09%, menerapkan matematika ke dalam masalah sebesar 71,42%, dan memformulasikan masalah sebesar 71,42 %.²⁰

Hal ini juga terlihat dalam tabel dibawah ini mengenai kemampuan literasi matematis peserta didik pada hasil belajar dalam hasil ulangan matematika semester ganjil kelas XI:

TABEL 1.1
Hasil Ulangan Matematika Kelas XI Semester Ganjil
Tahun Ajaran 2022/2023MAN 1 Lampung Utara

No	Kelas	Nilai ≥ 75	Nilai < 75	Jumlah Peserta didik
1	XI MIA 1	3	33	36
2	XI MIA 2	2	33	35
3	XI MIA 3	0	36	36
4	XI MIA 4	0	36	36
Jumlah		5	138	143

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari empat kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 143 orang, diperoleh 5 peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan persentase 3,5% dan 138 peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM dengan persentase 96,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis pada hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil ulangan matematika masih terbilang rendah. Kemampuan literasi matematis mempengaruhi hasil belajar

¹⁹Ahmad Muhazir, Kana Hidayati, and Heri Retnawati, "Literasi Matematis Dan Self-Efficacy Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kebijakan Sistem Zonasi," *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 15, no. 2 (2020): 227–45, <https://doi.org/10.21831/pg.v15i2.36255>.

²⁰Amelia, Kiki Nia Sania Effendi, and Karunia Eka Lestari, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas X SMA Dalam Menyelesaikan Soal Pisa," *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2021): 136–45.

peserta didik, karena kemampuan literasi matematis merupakan salah satu alat ukur dalam mengukur kemampuan matematika peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan. Peserta didik mempunyai kemampuan literasi matematis baik akan bisa menyelesaikan persoalan yang terstruktur dan benar. Akan berbanding terbalik jika peserta didik yang memiliki kemampuan literasi matematis yang kurang akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan matematika.²¹

Kemampuan literasi matematis peserta didik berbeda-beda, hal ini dipengaruhi salah satunya kemampuan *Multiple Intelligence (MI)*. Fleetham menegaskan bahwasannya MI merupakan seseorang yang memiliki macam bakat dan keterampilan²², yang berbeda-beda sesuai apa yang dimiliki pada diri mereka sendiri dan mewujudkannya dengan menggunakan usaha yang berbeda-beda pula.²³ Gardner juga menyatakan bahwa MI merupakan kemampuan yang dapat menyelesaikan dan menemukan solusi dalam setiap masalah di kehidupan nyata, kemampuan yang bisa menghasilkan persoalan baru guna untuk diselesaikan, serta kemampuan yang dapat menciptakan produk yang bernilai dalam satu atau lebih latar budaya.²⁴ Gardner membagi kecerdasan manusia menjadi delapan jenis yang dirangkum dalam MI yakni

²¹Nur Intan, Dasa Ismailmuza, and Pathuddin, "Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas XI IPA2 Pada Materi Program Linear," *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* 7, no. 3 (2020): 209–23, <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/529>.

²²Sofia Edriati, Hamdunah Hamdunah, and Riri Astuti, "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smk Melalui Model Quantum Teaching Melibatkan Multiple Intelligence," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 3 (2016): 395–402, <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.8253>.

²³Abdul Halim Fathani, "Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk," *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017): 33, <https://doi.org/10.33474/jpm.v1i1.218>.

²⁴Hamzah B Uno and Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.43.

kecerdasan visual, kinestetik²⁵, linguistik, matematik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.²⁶

Pada saat melakukan wawancara peneliti dengan Ibu Azimah, S.Pd. guru matematika kelas XI di MAN 1 Lampung Utara, didapatkan bahwa kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan akibatnya proses evaluasi pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Tapi, pada saat guru memberikan soal atau tugas, banyak peserta didik yang bisa menjawab soal tersebut. Berbanding terbalik pada saat ujian berlangsung ternyata banyak peserta didik yang tidak melampaui nilai KKM. Didapat juga bahwa sekolah tersebut belum menerapkan instrumen evaluasi yang memuat *Multiple Intelligence* sebagai titik tolak ukur dalam mengembangkan kemampuan siswa. Padahal MI ini perlu dikembangkan agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada saat menghadapi persoalan yang dihadapi peserta didik²⁷ dan diharapkan peserta didik yang memiliki tingkat MI yang tinggi bisa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher order thinking ability*).²⁸

²⁵ Bambang Sri Anggoro et al., "An Analysis of Students' Learning Style, Mathematical Disposition, and Mathematical Anxiety toward Metacognitive Reconstruction in Mathematics Learning Process," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019): 187–200.

²⁶ Enggar Prasetyawan and Heri Indra Gunawan, "Pengembangan LKS Matematika Saintifik SMP Kelas VIII Berbasis Multiple Intelligences Gardner," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): 914–25, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.329>.

²⁷ Amilia Candra Fitria, Dwi Sulistyanyingsih, and Martyana Prihaswati, "Keefektifan Metode Guided Discovery Learning Bernuansa Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Jkpm* 1, no. 2 (2014): 1–6.

²⁸ Febi Dwi Widayanti, "Penerapan Strategi Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Memperhatikan Multiple Intelligences Mahasiswa Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Erudio (Journal of Educational Innovation)* 3, no. 2 (2017): 37–54.

Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda, setiap individu bisa mengembangkan berdasarkan tingkat penguasaan yang memadai, setiap individu mempunyai kecerdasan yang bekerja dengan cara kompleks, dan setiap individu mempunyai kecerdasan dalam setiap kategori. Kecerdasan majemuk mengajarkan bahwa peserta didik bisa belajar dan menemukan kelebihan yang dimilikinya. Sering kali kita menyebutkan bahwa peserta didik yang cerdas adalah bisa membaca dan menulis dengan baik, padahal selain membaca dan menulis peserta didik yang lain mempunyai bakat yang beda.²⁹

Seandainya seorang pendidik kurang memperhatikan perbedaan pada setiap peserta didik, maka mereka akan banyak mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran. Karena berhasilnya seorang peserta didik ditentukan oleh peranan seorang pendidik dalam proses pembelajaran.³⁰ Dalam hal ini pendidik penting untuk membantu menyiapkan setiap peserta didik dalam menghasilkan perkembangan yang terbaik pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, MI sangat perlu diketahui sebagai titik tolak ukur untuk mengembangkan kemampuan literasi matematis siswa, oleh sebab itu maka diperlukan instrumen evaluasi literasi matematis berdasarkan kemampuan MI.

Pengembangan instrumen evaluasi literasi matematis berdasarkan kemampuan MI akan lebih inovatif jika dihubungkan dengan budaya atau biasa dikenal dengan etnomatematika. Di MAN 1 Lampung Utara, didapat pada saat proses pembelajaran dan instrumen soal yang digunakan khususnya mata pelajaran matematika guru belum pernah

²⁹Ahmad Sahnun, "Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Pai (Al-Qur`An Hadits Sd/Mi)," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019): 44–66, <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.162>.

³⁰Rahmat Diyanto Fitri Dwi Kusuma, Sri Purwanti Nasution, and Bambang Sri Anggoro, "Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 191, <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2557>.

menerapkannya dengan berbalut budaya. Guru masih membuat instrumen evaluasi yang diambil dari buku mata pelajaran, yang dimana buku tersebut belum memuat budaya. Padahal dengan kehadiran matematika dengan nuansa budaya memberikan kontribusi besar terhadap matematika di sekolah, karena memungkinkan terjadinya sosialisasi antara beberapa budaya. Dengan pembelajaran berbasis budaya, menunjukkan juga bahwa matematika dengan budaya saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.³¹ Keberhasilan dalam penerapan budaya dengan matematika terlihat pada Negara Jepang dan Tionghoa, mereka menggunakan etnomatematika dalam menjelaskan hubungan matematika dengan lingkungan budaya masyarakat.³² Hal ini juga terlihat dari hasil penelitian Ari Irawan dan Gita Kencanawaty bahwa penerapan pembelajaran matematika yang berbasis etnomatematika bisa menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan menumbuhkan rasa cinta pada kebudayaan lokal serta peserta didik bisa lebih mengenal, melestarikan, dan menghubungkan budaya dengan matematika.³³

Pada penelitian ini menggunakan budaya Palembang karena Palembang sebagai salah satu suku kota terbesar yang ada di Sumatera Selatan dan tergolong kota-kota tertua di Indonesia.³⁴ Produk budaya Palembang juga perlu

³¹Chatarina Febriyanti and Rendi Prasetya, "Eksplorasi Unsur Etnomatematika Dalam Kebudayaan Sunda Di Purwakarta," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2017, 175–78.

³²Rini Prabawati, Yufitri Yanto, and Novianti Mandasari, "Pengembangan LKS Berbasis PMRI Menggunakan Konteks Etnomatematika Pada Materi SPLDV," *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)* 2, no. 2 (2019): 73–79, <https://doi.org/10.31539/judika.v2i2.870>.

³³Ari Irawan and Gita Kencanawaty, "Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika," *Journal of Medives*, 2017, <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>.

³⁴Makmun Abdullah et al., *Kota Palembang Sebagai Kota Dagang Dan Industri* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat

dieksplorasi dan dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika agar pembelajaran yang berbalut budaya, diharapkan bisa menciptakan peserta didik tidak hanya meniru dan menerima informasi yang disampaikan namun peserta didik³⁵ bisa menjadikan pembelajaran yang bermakna³⁶ dan kontekstual sangat terkait dengan komunitas budaya dengan suatu bidang ilmu dipelajari, diterapkan, dan dengan komunitas budaya dari mana peserta didik berasal, serta menjadikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.³⁷

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah memadukan etnomatematika pada budaya Palembang dalam mengembangkan instrumen evaluasi literasi matematis, tidak hanya itu dalam penelitian ini didesain dengan menerapkan *multiple intelligence* yang menjadi titik tolak ukur dalam kemampuan literasi matematis peserta didik yang dimana setiap individu mempunyai macam-macam kecerdasan yang berbeda. Dalam penelitian ini, diharapkan pendidik bisa menjadikan bahan pertimbangan dalam mengukur kemampuan literasi matematis peserta didik dan peserta didik juga diharapkan mampu memahami tingkat pemahamannya, bisa mengaitkan matematika dengan budaya, serta tahu akan karakteristik yang dimiliki.

Sejarah dan Nilai Tradisioanal Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1984/1985, 1985), h.1.

³⁵Anisa Ermaida, Kamid, and Yantoro, "Pengembangan Modul Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika Bagi Guru Berbasis Budaya Jambi," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2410–24, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.738>.

³⁶Bambang Sri Anggoro, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani, "The Development of Al- Qur ' an Hadith Based on Biology Subject for Class X Student High Scholl / MA Level Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur ' an Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA," *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 5, no. 2 (2019): 164–72, <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.6432>.

³⁷Muh Fahrurrozi, *Pembelajaran Berbasis Budaya : Model Inovasi Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Instrumen Evaluasi Literasi Matematis berdasarkan Perspektif Multiple Intelligence Berbasis Etnomatematika pada Budaya Palembang**”, penelitian ini akan dilakukan di MAN 1 Lampung Utara kelas XI MIA pada mata pelajaran Matematika materi Program Linear.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Meninjau dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemampuan literasi matematis yang masih rendah
- b. Belum menerapkan *Multiple Intelligence* sebagai sudut pandang dalam mengembangkan kemampuan peserta didik
- c. Belum menerapkan budaya sebagai bahan dalam pembuatan instrumen evaluasi khususnya budaya Palembang

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian bisa terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini dibatasi oleh Pengembangan Instrumen Evaluasi Literasi Matematis Dalam Perspektif *Multiple Intelligence* Berbasis Etnomatematika Pada Budaya Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah bisa dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pengembangan Instrumen Evaluasi Literasi Matematis Dalam Perspektif *Multiple Intelligence* Berbasis Etnomatematika Pada Budaya Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pada penelitian ini adalah: Untuk mengembangkan Instrumen Evaluasi Literasi Matematis Dalam Perspektif *Multiple Intelligence* Berbasis Etnomatematika Pada Budaya Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik bisa mengetahui tingkat pemahamannya terhadap instrumen evaluasi literasi matematis untuk kemajuan peserta didik kedepannya.

2. Bagi Pendidik

Pendidik bisa menjadikan bahan pertimbangan dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap instrumen evaluasi literasi matematis dengan berbalut budaya sunda dengan sudut pandang *multiple intelligence*.

3. Bagi Peneliti

Produk yang dihasilkan dalam penelitian bisa memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut peneliti mengemukakan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dan relevan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Nasrum yaitu mengembangkan sebuah produk berupa instrumen evaluasi, hasil yang didapat dari penelitiannya bahwa instrumen bisa digunakan untuk alat ukur kemampuan pemahaman konsep Kalkulus dan sangat membantu para pendidik (dosen) dikarenakan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mendapatkan hasil tes.³⁸ Persamaan

³⁸Akbar Nasrum, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Pemahaman Konsep Kalkulus Berbasis Komputer," *Histogram: Jurnal Pendidikan*

dengan penelitian ini yaitu menggunakan instrumen evaluasi. Adapun perbedaannya yaitu penulis akan meneliti tentang pengembangan instrumen evaluasi literasi matematis berdasarkan perspektif *Multiple Intelligence* berbasis etnomatematika pada budaya Palembang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Masfufah dan Ekasatya Aldila Afriansyah menghasilkan bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik masih terbilang rendah padahal dizaman modern ini peserta didik dituntut harus memiliki kemampuan literasi matematika yang tinggi agar bisa bersaing dengan negara lain.³⁹ Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai literasi matematis. Adapun perbedaannya yaitu penulis akan melakukan penelitian pengembangan instrumen evaluasi literasi matematis berdasarkan perspektif *Multiple Intelligence* berbasis etnomatematika pada budaya Palembang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rauf, dkk menghasilkan bahwa kualitas soal yang dihasilkan memenuhi kriteria sangat valid dan reliabel.⁴⁰ Persamaan dalam penelitian adalah budaya Palembang. Adapun perbedaannya yaitu penulis akan melakukan penelitian pengembangan instrumen evaluasi literasi matematis berdasarkan perspektif *Multiple Intelligence* berbasis etnomatematika pada budaya Palembang

Matematika 4, no. 1 (2020): 78–91,
<https://doi.org/10.31100/histogram.v4i1.540>.

³⁹Risma Masfufah and Ekasatya Aldila Afriansyah, “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021): 291–300,
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>.

⁴⁰Abdul Rauf, Putri Fitriarsari, and Anggria Septiani Mulbasari, “Pengembangan Soal Matematika Model PISA Dengan Menggunakan Konteks Budaya Palembang” 10, no. 2 (2022): 265–76,
<https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.11761>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh St. Hartina Anwar, dkk menghasilkan bahwa dalam pengembangan bahan ajar dengan berbasis *Multiple Intelligence* menghasilkan bahwa penelitiannya bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.⁴¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah menerapkan *Multiple Intelligence*. Adapun perbedaannya yaitu penulis akan melakukan penelitian pengembangan instrumen evaluasi literasi matematis berdasarkan perspektif *Multiple Intelligence* berbasis etnomatematika pada budaya Palembang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Endah, dkk menghasilkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki kriteria valid sehingga bisa dipergunakan untuk bahan ajar dalam kegiatan proses pembelajaran.⁴² Persamaan dalam penelitian adalah berbasis etnomatematika. Adapun perbedaannya yaitu penulis akan melakukan penelitian pengembangan instrumen evaluasi literasi matematis berdasarkan perspektif *Multiple Intelligence* berbasis etnomatematika pada budaya Palembang.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi berisi mengenai yang akan dikaji dalam skripsi ini, untuk acuan supaya mempermudah pembaca untuk memahami isi skripsi. Secara sistematis pedoman untuk penulisan skripsi ini bisa ditunjukkan sebagai berikut :

⁴¹St. Hartina Anwar et al., “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis,” *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 170–80, <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16264>.

⁴²Putri Yulia, Endah Febriza, and Selvia Erita, “Development Of Etnomathematics Based Flat Building Handouts for Students Class VII SMP,” *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2021): 207–21, <https://doi.org/10.31943/mathline.v6i2.231>.

Tabel 1.2
Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Penegasan Judul B. Latar Belakang Masalah C. Identifikasi dan Batasan Masalah D. Rumusan Masalah E. Tujuan Pengembangan F. Manfaat Pengembangan G. Kajian Penelitian Terdahulu H. Sistematika Penulisan
Bab II	<p>Landasan Teori</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Deskripsi Teoritik B. Kerangka Berpikir
Bab III	<p>Metode Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan B. Desain Penelitian Pengembangan C. Prosedur Penelitian Pengembangan D. Spekulasi Produk yang Dikembangkan E. Subjek Uji Coba Penelitian F. Teknik Pengumpulan Data G. Instrumen Pengumpulan Data H. Uji Coba produk I. Teknik Analisis Data
Bab IV	<p>Hasil Penelitian Dan Pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Uji Coba C. Kajian Produk Akhir
Bab V	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Simpulan B. Rekomendasi
Daftar Rujukan Lampiran	



BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai suatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu.⁴³ Secara umum evaluasi bisa diartikan pada proses sistematis dalam memutuskan nilai sesuatu (ketetapan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan sebagainya) bersumber pada kriteria tertentu melalui penilaian.⁴⁴

Beberapa ahli memberikan pengertian mengenai evaluasi diantaranya, Mehrens dan Lehman, evaluasi merupakan proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang amat digunakan dalam membuat keputusan.⁴⁵ Norman E. Gronlund mengemukakan mengenai evaluasi yaitu “Evaluation...a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils.” Evaluasi adalah proses sistematis dalam menentukan sampai sejauh mana tujuan pengajaran oleh siswa.⁴⁶ Djemari Mardapi juga berpendapat bahwa evaluasi merupakan satu diantara

⁴³Netriwati, *Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran Matematika* (Bandar Lampung: Pusikamla Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung Bandar Lampung, 2013), h.1.

⁴⁴Mahirah B, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa),” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 257–67.

⁴⁵S T JUMAEDA, “Komparasi Bentuk Tes Pilihan Ganda Dengan Tes Menjodohkan (Matching Test) Ditinjau Dari Tingkat Kesukaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Man Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2016): 31–47, <http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/186>.

⁴⁶Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h.1.

rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja dalam satuan lembaga untuk menjalankan program. Sedangkan menurut Miller, evaluasi merupakan penilaian kualitatif yang memakai hasil pengukuran dalam tes dan informasi penilaian dalam memutuskan nilai.⁴⁷

Fungsi evaluasi menurut Jahja Qohar bisa dilihat dari siswa secara individu dan dari sisi program pengajaran yaitu:

- a. Dilihat dari siswa secara individu, fungsi evaluasi adalah mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam proses pembelajaran yakni menentukan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan, memberi basis laporan kemajuan siswa serta memutuskan kelulusan.
- b. Dilihat dari sisi program pengajaran, fungsi evaluasi adalah memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi siswa, memberi dasar penyusunan dan penempatan suatu kelompok siswa yang homogen, pemeriksaan dan perbaikan pekerjaan siswa, member dasar pembimbingan serta penyuluhan, dasar memberikan angka dan rapor untuk kemajuan belajar siswa, memberikan motivasi belajar pada siswa, mengidentifikasi dan menyelidiki perbedaan siswa, menerapkan kegiatan sekolah pada masyarakat, mengelola sekolah, mengembangkan kurikulum, dan menyiapkan penelitian pendidikan pada sekolah.⁴⁸

Sedangkan Tujuan evaluasi pembelajaran yaitu mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran (tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan ataupun sistem penilaian) secara luas. Tidak hanya itu, tujuan dalam evaluasi pembelajaran juga menilai efektifitas dalam program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar

⁴⁷Febriana, h.7.

⁴⁸Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

siswa, menentukan kelemahan dan kekuatan pada siswa, dan memfasilitasi data yang membantu dalam membuat keputusan.⁴⁹

Menurut Scriven evaluasi dibagi menjadi dua bentuk dalam segi fungsi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif⁵⁰ :

- a. Evaluasi formatif dimaksudkan dalam mengetahui sejauh mana peserta didik dalam proses belajar berlangsung, dalam memberikan feedback untuk penyempurnaan dalam suatu program pembelajaran dan dalam mengetahui kelemahan yang nantinya akan membutuhkan perbaikan, sehingga hasil belajar siswa dan proses pembelajaran pendidik bisa lebih bagus. Tujuan utama dalam evaluasi formatif yaitu untuk membetulkan dalam proses pembelajaran, bukan untuk memutuskan kemampuan siswa.
- b. Evaluasi sumatif dilakukan evaluasi yang dilaksanakan apabila satuan pengalaman belajar maupun semua materi pelajaran yang di anggap sudah selesai. Yang termasuk dalam evaluasi sumatif adalah ujian akhir semester dan ujian nasional. Tujuan dalam evaluasi sumatif ini adalah untuk memutuskan nilai menurut tingkatan hasil belajar siswa kemudian dipakai untuk angka rapor dan bisa juga digunakan dalam perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh.⁵¹

2. Instrumen Evaluasi

Menurut Creswell, instrumen adalah alat yang dimanfaatkan untuk peneliti dalam mengukur, pencapaian

⁴⁹Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h.14.

⁵⁰Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h.100.

⁵¹Muhamad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), h.53.

nilai, mengamati tingkah laku, dan pengembangan tingkah laku setiap orang. Colton dan Covert juga mengemukakan bahwa instrumen adalah alat dalam mengukur fenomena, merekam informasi yang ditunjukkan dalam penilaian untuk mengambil keputusan.⁵² Berdasarkan pengertian-pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa instrumen evaluasi adalah sebuah alat yang digunakan dalam mengetahui sampai sejauh mana tujuan pengajaran sampai kepada peserta didik.

Proses evaluasi dan penilaian harus didasari dalam proses pengukuran dengan melibatkan instrumen yang dijadikan untuk alat ukur, instrumen bisa berupa tes ataupun non-tes, kualitas dalam instrumen memengaruhi hasil pengukuran, dengan itu penting dalam memahami syarat dan kaidah untuk penyusunan instrumen. Alat ukur dikatakan baik yakni bisa mengukur data dengan akurat sesuai fungsi, karakteristik instrumen dikatakan baik mempunyai dasar valid, relevan, reliabel, praktis, representative, deskriminatif dan spesifik serta proporsional.⁵³

Tes adalah instrumen evaluasi yang biasa digunakan di dunia pendidikan yang digunakan untuk alat ukur dalam domain kognitif. Tes memiliki jenis yang bermacam-macam sesuai dengan fungsinya, seperti tes prestasi belajar, tes penguasaan, tes bakat, dan tes diagnostik serta tes penempatan. Jika dilihat dalam bentuk jawaban siswa, maka tes bisa dibagi dalam tiga jenis, yakni tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis dibagi menjadi dua bentuk, yakni bentuk uraian dan objektif.

a. Tes tertulis bentuk uraian

⁵²Raihan, *Metodologi Penelitian* (Universitas Islam Jakarta, n.d.), h.103.

⁵³Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.34.

Dilihat dalam penamaannya, tes bentuk uraian adalah tes yang menuntut penerima tes mengeluarkan jawaban dalam bentuk uraian bebas ataupun terbatas. Tes bentuk uraian bebas yaitu jawaban uraian siswa yang menuntut kemampuan siswa untuk menyusun, mengorganisasikan dan merumuskan jawaban dengan kata-kata sendiri dan mampu mengukur kecakapan siswa dalam berfikir tingkat tinggi. Sedangkan tes bentuk uraian terbatas dijadikan dalam mengukur kemampuan peserta didik untuk menjelaskan hubungan sebab akibat, mempraktikkan suatu prinsip/teori, memberi alasan yang relevan, merumuskan hipotesis, membuat kesimpulan dengan tepat, dan menerangkan suatu prosedur, dan lain-lain.⁵⁴

b. Tes tertulis bentuk objektif

Dalam tes objektif dinamakan objektif karena dalam cara pemeriksaannya yang seragam kepada semua siswa yang mengikuti tes. Tes objektif dikenal juga dengan tes jawaban pendek, dan salah satu hasil belajar terdiri dari butir-butir soal yang bisa dijawab tester dengan memilih satu ataupun lebih, dengan beberapa kemungkinan jawaban yang sudah dipasangkan dalam tiap-tiap item atau menuliskan jawaban dengan kata atau symbol di tempat yang disiapkan dalam tiap-tiap butir yang berhubungan. Jenis tes dalam bentuk objektif, contohnya bentuk melengkapi, pilihan ganda, menjodohkan, dan pilihan benar-salah.⁵⁵

⁵⁴Rahman and Nasryah, h.55-56.

⁵⁵Rahman and Nasryah, h.57.

3. Literasi Matematis

a. Pengertian Literasi Matematis

Literasi merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu “Literacy” yang memiliki arti kemampuan membaca dan menulis.⁵⁶ Lange memaparkan bahwa literasi matematis merupakan individu yang mempunyai kecakapan dalam mengidentifikasi dan memahami peran matematika dalam kehidupan, dalam membuat opini yang beralasan serta menggunakan cara dalam matematika guna memenuhi kebutuhannya untuk kehidupan sekarang ataupun nanti.⁵⁷

Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan tujuan pembelajaran matematika dan kemampuan literasi matematika tertuang didalamnya. Agar siswa bisa mengaplikasikan ilmu matematika ke dalam kehidupan sehari-hari maka dengan itu kemampuan literasi matematis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.⁵⁸

Menurut Kusumah, literasi matematis merupakan kemampuan individu dalam bertanya, merumuskan, memecahkan, dan menafsirkan permasalahan matematika berdasarkan konteks yang ada.⁵⁹ Sedangkan menurut Mulidi, literasi matematis merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam

⁵⁶Anita Sulistyawati, Wardono, and Kartono, “Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran Matematika,” *Prisma* 1, no. 1 (2018): 853–59, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.

⁵⁷Karmila, “Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gender,” *Pedagogy* 3, no. 1 (2018): 126–37.

⁵⁸Delyanti Azzumarito Pulungan, “Pengembangan Instrumen Tes Literasi Matematika Model Pisa,” *Journal of Educational Research and Evaluation* 3, no. 2 (2014): 74–78, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>.

⁵⁹Khotimah, “Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Dengan Pendekatan Metacognitive Guidance Berbantuan Geogebra,” *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 53, <https://doi.org/10.30656/gauss.v1i1.636>.

menerima, mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.⁶⁰

Menurut Isnaini literasi matematis didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk bisa mengerti fakta, konsep, prinsip, operasi, dan pemecahan masalah matematika. Selain itu, Ojose juga mengungkapkan bahwa literasi matematis merupakan pengetahuan dalam mengetahui dan menggunakan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Meninjau beberapa pengertian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika ke dalam berbagai konteks.

b. Komponen, Level dan Indikator Literasi Matematis

Dalam literasi matematis mempunyai komponen yang menjadi dasar untuk penilaian dalam literasi matematis, yaitu:

1) Komunikasi (*Communication*)

Kemampuan dalam mengekspresikan ide pemecahan masalah matematika dalam bentuk tulisan.

2) Matematisasi (*Mathematising*)

Kemampuan dalam mengubah permasalahan dari konteks dunia nyata kedalam bentuk matematika.

⁶⁰Siti Aminah, Nur Karomah Dwiwati, and Mulyono, "Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Melalui Pendekatan Open Ended Problems (OEP)," *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 (2019): 51–57, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28865>.

⁶¹Nofiana Ika Rahmawati, "Pemanfaatan ICT Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika," *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1 (2018): 381, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19606/9529>.

- 3) Representasi (*Representation*)
Kemampuan dalam menyajikan kembali permasalahan matematika ke bentuk gambar, grafik, tabel, diagram, rumus dan persamaan.
- 4) Penalaran dan Pemberian Alasan (*Reasoning and Argument*)
Kemampuan memberikan pendapat matematis yang logis dan bisa dipertanggung jawabkan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai.
- 5) Strategi Pemecahan Masalah (*Devising strategies for solving problems*)
Kemampuan mengajukan rumusan dan menetapkan pengetahuan matematika dalam penyelesaian dari suatu masalah.
- 6) Penggunaan Operasi, Bahasa Simbol, Bahasa Formal, dan Bahasa Teknis (*Using Symbolic, Formal and Technical Language and Operation*)
Kemampuan dalam menggunakan symbol matematis dalam melakukan perhitungan dengan symbol untuk menyelesaikan permasalahan matematika.
- 7) Penggunaan Alat Matematika (*Using Mathematic Tools*)
Kemampuan dalam menggunakan alat matematika dalam membantu menyelesaikan permasalahan matematika.⁶²

⁶²Tri Tasyanti, Wardono, and Rochmad, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation," *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1 (2018): 334–46, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19611>.

Tabel 2.1
Level Kemampuan Literasi Matematis⁶³

Level	Deskripsi
1	Seorang siswa bisa menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal rutin dan bisa menyelesaikan masalah yang konteksnya umum.
2	Seorang siswa bisa menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan rumus.
3	Seorang siswa bisa melaksanakan prosedur dengan baik untuk menyelesaikan soal serta bisa memilih strategi pemecahan masalah.
4	Seorang siswa mampu bekerja secara efektif dengan model dan bisa memilih serta menginterpretasikan representasi yang berbeda, selanjutnya menghubungkan ke dunia nyata.
5	Seorang siswa mampu bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks serta mampu menyelesaikan masalah yang rumit.
6	Seorang siswa bisa menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah matematis, dapat membuat generalisasi, merumuskan serta mengkomunikasikan hasil temuannya.

Level kemampuan literasi matematis yang dimiliki siswa pada level 1 menunjukkan bahwa siswa bisa menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal rutin dan bisa menyelesaikan masalah yang konteksnya umum, level 2 menunjukkan siswa bisa menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan rumus, level 3 menunjukkan siswa menyelesaikan soal serta bisa memilih strategi pemecahan masalah, level

⁶³Ahmad Khoirudin, Rina Dwi Styawati, and Farida Nursyahida, "Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Pisa," *Aksioma* 8, no. 2 (2017): 33, <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1839>.

4 menunjukkan siswa bisa memilih serta menginterpretasikan representasi yang berbeda, selanjutnya menghubungkan ke dunia nyata, level 5 menunjukkan siswa bisa menyelesaikan masalah yang rumit, dan level 6 siswa bisa menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah matematis, dapat membuat generalisasi, merumuskan serta mengkomunikasikan hasil temuannya.

Kemampuan literasi matematis peserta didik mempunyai beberapa kompetensi pokok, yakni sebagai berikut:

1. Bisa menafsirkan matematika untuk menyelesaikan masalah kedalam dunia nyata.
2. Bisa merumuskan masalah secara sistematis, artinya mampu merumuskan masalah matematika/model matematika yang sesuai ke bentuk variabel, gambar maupun diagram.
3. Bisa menerapkan strategi model matematika dalam menemukan masalah matematika.⁶⁴

4. *Multiple Intelligence*

Tahun 1966, Gardner meneruskan program pendidikan doktor di Harvard University kemudian selesai di tahun 1971. Selama melanjutkan pendidikannya di Harvard University, Gardner dilatih untuk menjadi seorang psikolog perkembangan sampai akhirnya menjadikan Gardner seorang neurolog. Berdasarkan hasil penggondokan dari berbagai institusi tempat Gardner mencari ilmu sampai ia menjadi ahli di bidang psikologi, pendidikan, dan neurologi. Sesudah menempuh perjalanan panjang, kemudian sampai saat ini

⁶⁴Rohmah Nila Farida, Abd. Qohar, and Swasono Rohardjo, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change and Relationship," *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2802–15, <https://doi.org/10.26877/aks.v1i1i2.6256>.

Gardner sudah menjadi profesor yang mendalami kognisi dan pendidikan di Departemen Pendidikan Harvard University, di Harvard University sebagai profesor psikologi, di Sekolah Kedokteran Universitas Boston sebagai profesor Neurologi, serta ketua tim senior dalam Proyek Zero. Saat melaksanakan bermacam-macam penelitian di proyek tersebut kemudian Gardner mendapati teori *Multiple Intelligences*.⁶⁵

Multiple Intelligence atau biasa dikenal juga sebagai kemampuan majemuk merupakan pengembangan dari kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emotional (EQ), dan kecerdasan spiritual Quotient (SQ). Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, dan menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang bisa berguna bagi orang lain.⁶⁶ Menurut Musfiroh mengenai *Multiple Intelligence* dari teori Gardner yaitu menghargai keunikan yang dimiliki individu, macam-macam cara dalam belajar, menjadikan model dalam menilai, dan usaha tak terbatas dalam mengaktualisasikan diri di kehidupan.⁶⁷

Howard Gardner mengemukakan ada delapan jenis kecerdasan yang dimiliki siswa, diantaranya:

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik merupakan kemampuan yang menggunakan bahasa dalam memaparkan kejadian, membangun kepercayaan dan kedekatan,

⁶⁵Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.

⁶⁶Moh Ahsan, Purnomo Budi Santoso, and Harry Soekotjo Dachlan, "Multiple Intelligence Menentukan Jurusan Di SMA Menggunakan Teknik Multi-Attribute Decision Making," *Jurnal EECCIS* 9, no. 1 (2015): pp.25-30.

⁶⁷Almira Amir, "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)," *Logaritma* I, no. 01 (2013): 1–14, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/download/196/177>.

mengembangkan argument logika dan retorika, atau mengungkapkan ekspresi dan metafora. Dalam hal ini siswa yang mempunyai kemampuan linguistik tinggi bisa berbahasa baik, lancar dan bisa menangkap berbagai bahasa.

b. Kecerdasan Matematis

Kecerdasan Matematis merupakan kemampuan dalam menggunakan angka-angka dalam menghitung atau mendeskripsikan sesuatu, menggunakan konsep matematis, menganalisa bermacam-macam permasalahan secara logis, mempraktikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, mudah terangsang dengan pola tertentu, dan mengkaji permasalahan secara ilmiah. Siswa yang memiliki kemampuan ini bisa dengan mudah melakukan tugas memikirkan sistem yang abstrak seperti matematika.

c. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan ini merupakan kemampuan dalam mengembangkan, mengekspresikan, memakai musik untuk sarana dalam berkomunikasi, serta menikmati bentuk musik dan suara.

d. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan Spasial yaitu kemampuan dalam mengenali dunia ruang dengan akurat, menafsirkan ide grafis, spasial, dan menerjemahkan pola ruang dengan tepat.

e. Kecerdasan Kinestik

Kemampuan yang dimiliki dalam menggunakan sebagian maupun seluruh tubuh dalam melakukan sesuatu, membangun kedekatan dalam mengkonsolidasikan, meyakinkan dan mendukung orang lain, serta menggunakan dalam membuat bentuk ekspresi baru.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan dalam kecerdasan interpersonal ini merupakan kemampuan dalam mengorganisasikan

orang lain dan mengkomunikasikan dengan jelas apa yang harus dilakukan, mempunyai empati, motivasi, watak dan tempramen orang lain.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal merupakan kemampuan untuk menilai kekuatan diri sendiri terhadap kelemahan, bakat, ketertarikan dan menggunakan dalam menentukan tujuan, mengembangkan konsep dan menyusun dan teori berdasarkan pemeriksaan ke dalam diri sendiri, memahami perasaan, intuisi, tempramen, serta menggunakan dalam mengekspresikan pandangan diri sendiri atau pribadi.

h. Kecerdasan Naturalis

Kemampuan ini merupakan kemampuan dalam mengenali, mengelompokkan, dan menggambarkan berbagai jenis keistimewaan yang ada dalam lingkungannya.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Multiple Intelligence* (MI) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan kecerdasan yang dimilikinya. Dari penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga tipe MI dari delapan MI yang dikemukakan oleh Gardner. Diambil tiga karena menyesuaikan terhadap kebutuhan penelitian. Tipe MI tersebut antara lain: (1) kecerdasan linguistik, (2) kecerdasan matematis, (3) kecerdasan spasial.

5. Etnomatematika

Hubungan antara kebudayaan dengan matematika disebut dengan etnomatematika. Ubiratan D'Ambrosio seorang ahli matematikawan Brasil merupakan orang yang pertama kali mencetuskan dan mengembangkan

⁶⁸Akhmad Nurul Kawakip, "Paradigma Sekolah Unggul Dalam Perspektif Teori Multiple Intelligence," *Jurnal Nadwa* 5, no. 1 (2011): 141–55.

istilah etnomatematika. Menurutnya, etnomatematika merupakan suatu studi mengenai pola hidup, adat istiadat atau kebiasaan dalam masyarakat di suatu tempat yang mempunyai kaitan dengan konsep-konsep matematika tapi tidak disadari untuk bagian dalam matematika oleh masyarakat tersebut.⁶⁹ Armanto juga mengatakan, etnomatematika adalah suatu ilmu yang kaitannya dengan materi-materi matematika diterapkan dalam nilai budaya tertentu, dengan kata lain etnomatematika adalah konsep matematika yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat suatu daerah.⁷⁰

Etnomatematika yaitu suatu cara yang digunakan untuk penggunaan ilmu matematika yang kaitannya dengan ilmu kearifan lokal dan bisa digunakan untuk mempermudah jalan pikir setiap orang.⁷¹ Integrasi matematika dan budaya mempunyai arti matematika yang kontekstual dan realistik yang memperlihatkan bahwa matematika adalah bagian dari kebudayaan. Pengetahuan matematika yang sudah ada diperkaya oleh suatu gagasan etnomatematika.⁷²

⁶⁹Indri Aprillianti, Sunardi, and Erfan Yudianto, "Etnomatematika Pada Aktivitas Petani Kakao Desa Temuasri Sempu Banyuwangi Sebagai Bahan Siswa," *Saintifika* 21, no. 1 (2019): 1–8, <http://jurnal.unej.ac.id/ndex.php/STF>.

⁷⁰Juitaning Mustika et al., "Oemah Matematika : Pendampingan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Untuk Anak-Anak Di Kelurahan Yosorejo," *Journal of Techonology and Social for Community Service (JTSCS)* 3, no. 1 (2022): 101–7, <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknobdimas>.

⁷¹Luthvia Rohmaini et al., "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Berbantuan Wingeom Berdasarkan Langkah Borg and Gall," *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 5, no. 2 (2020): 176, <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3649>.

⁷²Ahmad Faqih, Odi Nurdiawan, and Andi Setiawan, "Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Alat Masak Tradisional Berbasis Etnomatematika," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021): 301–10, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.876>.

Pembelajaran matematika yang berbasis etnomatematika sesuai pada hakikat matematika sekolah yaitu matematika sebagai kegiatan penelusuran pola dan hubungan, kreativitas yang membutuhkan imajinasi, aktivitas dalam pemecahan masalah, dan sebagai alat berkomunikasi.⁷³ Bishop menyatakan bahwa ada tiga bidang yang sedang dikembangkan dalam etnomatematika yaitu ilmu matematika yang berkonteks budaya tradisional, perkembangan matematika dalam masyarakat di negara-negara yang bukan negara barat, dan ilmu matematika yang dimiliki oleh berbagai kelompok.⁷⁴

6. Budaya Palembang

Dalam *Kamus Dewan*, Palembang berasal dari kata lembang yang artinya ‘tanah lekuk, tanah yang rendah, lembah’, dalam arti lain lembang yaitu ‘terserak-serak, tidak tersusun rapi’. Sedangkan dalam bahasa melayu Palembang, berasal dari kata *lembang* memiliki arti ‘rembesan air’ atau ‘air merembes’. Kata *pa* atau *pe* yang memiliki arti keadaan atau tempat.⁷⁵

Sevenhoven mengatakan bahwa ada beberapa pendapat mengenai asal usul kata ‘Palembang’. Pendapat pertama, Palembang berasal dari kata *limbang* yang memiliki arti membersihkan logam atau biji dari tanah, dengan awalan kata *pa*. Sedangkan pendapat kedua, Palembang berasal dari kata *lemba* yang artinya tanah yang dihanyutkan oleh air ke tepi. Akan tetapi, dua

⁷³Marsigit et al., “Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika,” *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2014, 20–38.

⁷⁴Ulfa Masamah, “Pengembangan Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Kudus,” *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 1, no. 2 (2018): 123–43, <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4882>.

⁷⁵Bhairawa Koko P. and Puhendi, *Cerita Rakyat Dari Palembang (Sumatra Selatan)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h.4.

pendapat tersebut mengarahkan pada hal yang sama yakni sebuah wilayah atau daerah yang kondisinya berair.⁷⁶

Palembang memiliki sejarah yang panjang, kebudayaannya tidak terlepas pada masa kekuasaan Sriwijaya yang merupakan satu diantara pusat kerajaan Budha terbesar di Asia, lalu muncul kebudayaan baru masuknya pengaruh Islam yang berasal dari kerajaan Demak yang dilakukan para Ningrat yang melarikan diri setelah konflik di Kerajaan Demak yakni pendiri dari Kesultanan Palembang, serta peran etnis Tionghoa dan Arab yang menjadi satu kesatuan dengan penduduk lokal.⁷⁷

Palembang mengalami perubahan yang besar, dimana Palembang sejak masa Belanda mulai ditata dengan rapi. Hal tersebut menjadikan kota Palembang dengan keadaan yang ekologis sejak mengalami perubahan. Lain dari pada itu, pembangunan yang dikerjakan menarik dan hal tersebut membuat penduduk hadir ke Palembang dan membuat Palembang dihuni bermacam-macam etnis.⁷⁸

Berikut beberapa bentuk khas budaya Palembang yang perlu diketahui:

a. Rumah Tradisional Palembang

Rumah limas menurut bahasa berarti lima sifat yaitu keagungan dan kebesaran, makmur sejahtera, rukun damai, akhlak yang sopan santun, subur sentosa, serta aman.⁷⁹ Rumah limas memiliki

⁷⁶Johannes Adiyanto, "Arsitektur Dan Air (Kasus: Kota Palembang)," *Atrium* 3, no. 2 (2017): 85–99.

⁷⁷Yudi Pratama, "Rumah Limas: Refleksi Sejarah Akulturasi Kebudayaan Masyarakat Sumatera Selatan," *JHCJ (Jambura History and Culture Journal)* 1, no. 1 (2019): 26–37.

⁷⁸Maryani Sujiyati and Nor Huda Ali, "Pembangunan Kota Palembang Dengan Konsep Tata Ruang Kota Hijau Pada Masa Hindia-Belanda," *Tamaddun* XV, no. 1 (2015): 1–33.

⁷⁹Wienty Triyuly, Sri Desfita Yona, and Ade Tria Juliandini, "Identifikasi Rumah Tradisional Di Lorong Firma Kawasan 3-4 Ulu, Palembang," *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 2013, 51–56.

arsitektur yang atapnya mirip dengan piramida terpenggal atau limasan. Rumah Limas yang lain memiliki keunikan dengan bentuknya yang bertingkat-tingkat. Memiliki dinding yang berupa kayu merawan dengan bentuk papan dan rumah Limas dibangun di atas cagak atau tiang-tiang.⁸⁰

b. Makanan Tradisional Palembang

Ada banyak sekali kuliner Palembang diantaranya tekwan, model, pempek, kue srikaya, kue 8 jam, bolu kojo, kue lumping, kemplang, dan lain sebagainya. Salah satu kuliner makanan Palembang yang terkenal adalah pempek. Pempek merupakan makanan yang dibuat dari tepung tapioka yang divampur dengan ikan. Pempek yang terkenal dari Palembang adalah pempek kapal selam. Selain itu juga ada pempek lenjer, pempek kulit ikan, pempek keriting, dan lain sebagainya.⁸¹ Oncom yaitu sejenis makanan hasil fermentasi. Biasanya oncom diproduksi di Jawa Barat adalah jingga atau berwarna kuning kemerahan yang merupakan hasil fermentasi dari jamur *Neurospora Sitophila*.⁸²

c. Alat Musik Tradisional Palembang

Ada berbagai macam jenis alat musik tradisional Palembang seperti terbang/rebana, gong, tenun, dan accordion. Untuk terbang cara memainkannya adalah dengan cara dipukul menggunakan jari-jemari.⁸³ Alat musik terbang ini dibuat dari kulit

⁸⁰ Alimin, "Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 2018, 238–48.

⁸¹ M. Mustofa Mabur, *Aneka Olahan Boga Khas Palembang* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2013), h.3.

⁸² Wiwi Wikanta, *Membuat Oncom Praktis Dan Aman Anflatoksin* (Depok: Rajawali Press, 2019), h.2.

⁸³ Aisyah Ulfa, Syafdaningsih, and Rukiyah, "Studi Tentang Alat Musik Tradisional Sumatera Selatan Pada Pendidikan Anak Usia Dini

binatang, kayu, dan lempengan bulat pada alat musik ini pada sisinya terbuat dari kuningan.⁸⁴

d. Pakaian Tradisional Palembang

Pakaian adat *Aesan gede dan Pak sangkong* yaitu pakaian pengantin yang dipakai saat resepsi pernikahan di upacara perkawinan di Palembang, yaitu '*pengantin mungguh*'. Mungguh merupakan puncak dari upacara perkawinan seluruhnya. Pada saat inilah pakaian *aesan gede dan pak sangkong* dipakai dalam acara perkawinan. Simbol dari pakaian ini adalah kebaikan kehidupan dunia maupun akhirat. Mendapat kebahagiaan dan kemujuran setelah pernikahan serta simbol untuk berperilaku mengormati, tertib, dan ramah.⁸⁵

e. Kain Tradisional Palembang

Kain songket adalah kain tenun yang teknik pembuatannya yaitu dengan menambah benang yang disisipkan benang perak ataupun emas untuk hiasan. Kain ini dibuat dengan bahan sutera yang dianyam dengan benang emas, songket Palembang mempunyai ciri khas khusus jika dibandingkan dengan songket daerah lain. Anggun dan halusnya kain ini sangat menonjol serta motif dari songket ini berbeda dari songket lainnya.⁸⁶ Kain songket biasanya memiliki motif tumbuh-tumbuhan, bunga-bunga, selain itu ada komposisi motif geometris, campuran. Cara mendesain motif kainnya bisa dibagi menjadi

(PAUD),” *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD* 4, no. 2 (2017): 84–92.

⁸⁴Nofroza Yelli and Deria Sepdwiko, “Bentuk Syair Lagu Dalam Pertunjukan Syarafal Anam Di Pedestrian Sudirman Kota Palembang,” *Jurnal Sitakara* 5, no. 2 (2020): 96–108.

⁸⁵Eka Hikmawati, “Makna Simbol Dalam Aesan Gede Dan Pak Sangkong Pakaian Adat Pernikahan Palembang,” *Intelektualiti* 6, no. 1 (2017): 1–12, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualiti>.

⁸⁶Supriyanto and Novika Ratna Sari, “Songket Aesan Gede Sebagai Pakaian Adat Perkawinan Tradisional Palembang (1966-1986),” *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 6, no. 11 (2017).

beberapa kelompok yaitu songket lepas, bungo, dan lainnya.⁸⁷

f. Senjata Tradisional Palembang

Skin adalah senjata seperti siwar dan keris, menurut para pemilik senjata skin bahwa senjata ini adalah kimpalan mekam atau sawah yaitu kelompok senjata dengan kekuatan magis.⁸⁸ Skin biasa disebut *jembio* atau dikenal juga *rambai ayam* karena bentuk senjata ini berupa ekor ayam jantan atau rambai ayam dengan ujung yang runcing.⁸⁹ Senjata skin tergolong senjata tusuk. Dengan artinya bahwa senjata ini digunakan untuk menusuk saja. Oleh karena itu senjata ini hanya untuk membela diri dan tidak diproduksi lagi. Senjata skin ini merupakan warisan turun-temurun.⁹⁰

Dari makanan, pakaian, kain, alat musik, dan lain-lain kita bisa melibatkan unsur-unsur budaya Palembang pada pelajaran matematika, hal ini juga bisa menambah wawasan kepada peserta didik dan lebih mengenal mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia khususnya budaya Palembang dan menjadikan pelajaran matematika yang menarik bagi peserta didik.

⁸⁷Litbang Kompas, *Songket Palembang, Warisan Sriwijaya Yang Memesona* (Jakarta: Buku Kompas, 2019),h.30.

⁸⁸Eddy Ramlan et al., *Senjata Tradisional Daerah Sumatera Selatan* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992),h.33.

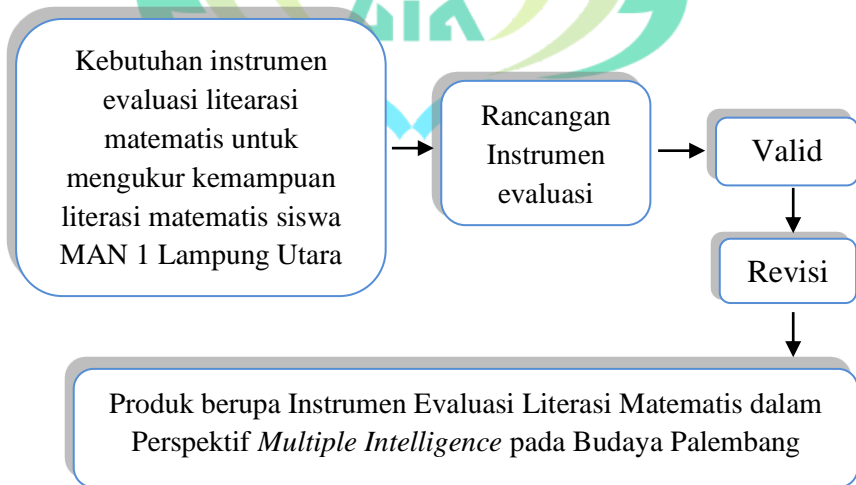
⁸⁹*Ibid*

⁹⁰*Ibid.h.34.*

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu sebuah konsep mengenai hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi menurut masalah penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MAN 1 Lampung Utara didapat kesimpulan antara lain: peserta didik banyak mengalami kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan, belum menerapkan instrumen evaluasi yang memuat *multiple intelligence*, dan instrumen evaluasi yang belum inovatif salah satunya dengan menggabungkan budaya dengan pembelajaran.

Pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan produk berupa instrumen evaluasi literasi matematis dalam perspektif *multiple intelligence* berbasis etnomatematika pada budaya Palembang diharapkan bisa memahami tingkat pemahamannya, bisa mengaitkan matematika dengan budaya, dan tahu akan karakteristik yang dimiliki. Adapun bagan kerangka berfikir dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian Pengembangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Makmun, Nangsari Ahmad, Soetjipto, and Mardanas Safwan. *Kota Palembang Sebagai Kota Dagang Dan Industri*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisioanal Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1984/1985, 1985.
- Adiyanto, Johannes. "Arsitektur Dan Air (Kasus : Kota Palembang)." *Atrium* 3, no. 2 (2017): 85–99.
- Afandi, Muhamad. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- Ahsan, Moh, Purnomo Budi Santoso, and Harry Soekotjo Dachlan. "Multiple Intelligence Menentukan Jurusan Di SMA Menggunakan Teknik Multi-Attribute Decision Making." *Jurnal EECCIS* 9, no. 1 (2015): pp.25-30.
- Alimin. "Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 2018, 238–48.
- Amelia, Kiki Nia Sania Effendi, and Karunia Eka Lestari. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas X SMA Dalam Menyelesaikan Soal Pisa." *Majamath : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2021): 136–45.
- Aminah, Siti, Nur Karomah Dwiwati, and Mulyono. "Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Melalui Pendekatan Open Ended Problems (OEP)." *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 (2019): 51–57. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28865>.
- Amir, Almira. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan

Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences).” *Logaritma* I, no. 01 (2013): 1–14. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/download/196/177>.

Anggoro, Bambang Sri, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani. “The Development of Al- Qur ’ an Hadith Based on Biology Subject for Class X Student High Scholl / MA Level Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur ’ an Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA.” *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 5, no. 2 (2019): 164–72. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.6432>.

Anwar, St. Hartina, Muhammad Rusydi Rasyid, Suharti Suharti, and Sri Sulasteri. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 170–80. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16264>.

Aprillianti, Indri, Sunardi, and Erfan Yudianto. “Etnomatematika Pada Aktivitas Petani Kakao Desa Temuasri Sempu Banyuwangi Sebagai Bahan Siswa.” *Saintifika* 21, no. 1 (2019): 1–8. <http://jurnal.unej.ac.id/ndex.php/STF>.

Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.

B, Mahirah. “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa).” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* I, no. 2 (2017): 257–67.

Charmila, Ninik, Zulkardi Zulkardi, and Darmawijoyo Darmawijoyo. “Pengembangan Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Jambi.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 198–207. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7444>.

Dewi, Fiola Cita, Aida Nurfithriyya, Susiana Susiana, Rosida

Rakhmawati, and Bambang Sri Anggoro. “Etnomatematika Eksplorasi Tapis Lampung Sebagai Sumber Belajar Dalam Upaya Melindungi Warisan Budaya Lampung.” *Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 2 (2019): 61–68. <https://doi.org/10.32665/james.v2i2.74>.

Edriati, Sofia, Hamdunah Hamdunah, and Riri Astuti. “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smk Melalui Model Quantum Teaching Melibatkan Multiple Intelligence.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 3 (2016): 395–402. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.8253>.

Education, Maryland State Departement of. “Sample.” *Sample Activities, Student Responses and Maryland Teacher’s Comment on a Sample Task: Mathematics*, n.d.

Ermaida, Anisa, Kamid, and Yantoro. “Pengembangan Modul Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika Bagi Guru Berbasis Budaya Jambi.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2410–24. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.738>.

Fahrurrozi, Muh. *Pembelajaran Berbasis Budaya : Model Inovasi Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Surya Pena Gemilang, 2015.

Faqih, Ahmad, Odi Nurdiawan, and Andi Setiawan. “Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Alat Masak Tradisional Berbasis Etnomatematika.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021): 301–10. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.876>.

Farida, Rohmah Nila, Abd. Qohar, and Swasono Rohardjo. “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change and Relationship.” *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan*

Matematika 5, no. 3 (2021): 2802–15.
<https://doi.org/10.26877/aks.v1i12.6256>.

Fathani, Abdul Halim. “Pembelajaran Matematika Berbasis Tematik-Integratif Berdasarkan Kecerdasan Majemuk.” *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017): 33.
<https://doi.org/10.33474/jpm.v1i1.218>.

Fatwa, Vika Conie, Ari Septian, and Sarah Inayah. “Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 3 (2019): 389–98.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.535>.

Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Febriyanti, Chatarina, and Rendi Prasetya. “Eksplorasi Unsur Etnomatematika Dalam Kebudayaan Sunda Di Purwakarta.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2017, 175–78.

Fitria, Amilia Candra, Dwi Sulistyaningsih, and Martyana Prihaswati. “Keefektifan Metode Guided Discovery Learning Bernuansa Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *Jkpm* 1, no. 2 (2014): 1–6.

Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Hidayat, Rahmat, Yenita Roza, and Atma Murni. “Peran Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Dan Kemandirian Belajar.” *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 1, no. 3 (2018): 213–18. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i3.5359>.

Hikmawati, Eka. “Makna Simbol Dalam Aesan Gede Dan Pak

- Sangkong Pakaian Adat Pernikahan Palembang.” *Intelektualiti* 6, no. 1 (2017): 1–12.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualiti>.
- Indria, Anita. “Multiple Intelegency.” *Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 26–41.
- Intan, Nur, Dasa Ismailmuza, and Pathuddin. “Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas XI IPA2 Pada Materi Program Linear.” *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* 7, no. 3 (2020): 209–23.
<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/529>.
- Irawan, Ari, and Gita Kencanawaty. “Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika.” *Journal of Medives*, 2017. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>.
- Jamil, Nur Asiyah, Bambang Sri Anggoro, and Wawan Gunawan. “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Dan Burnout Berpikir Kreatif Peserta Didik Berdasarkan Pembelajaran Mmp (Somatic, Auditory, Visual and Intellectually).” *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 141.
<https://doi.org/10.33087/phi.v5i2.149>.
- Janah, Siti Riyadhotul, Hardi Suyitno, and Isnaini Rosyida. “Pentingnya Literasi Matematika Dan Berpikir Kritis Matematis Dalam Menghadapi Abad Ke-21.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 (2019): 905–10.
- Johar, Rahmah. “Domain Soal Pisa.” *Jurnal Peluang* 1, no. 1 (2012): 30–41.
- JUMAEDA, S T. “Komparasi Bentuk Tes Pilihan Ganda Dengan Tes Menjodohkan (Matching Test) Ditinjau Dari Tingkat Kesukaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Man Waimital Kabupaten

Seram Bagian Barat.” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2016): 31–47.
<http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/186>.

Karmila. “Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gender.” *Pedagogy* 3, no. 1 (2018): 126–37.

Kawakip, Akhmad Nurul. “Paradigma Sekolah Unggul Dalam Perspektif Teori Multiple Intelligence.” *Jurnal Nadwa* 5, no. 1 (2011): 141–55.

Khikmiyah, Fatimatul, and Midjan Midjan. “Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika Untuk Pembelajaran Di Smp.” *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 1, no. 2 (2016): 15.
<https://doi.org/10.24269/js.v1i2.275>.

Khoirudin, Ahmad, Rina Dwi Styawati, and Farida Nursyahida. “Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Pisa.” *Aksioma* 8, no. 2 (2017): 33.
<https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1839>.

Khotimah. “Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Dengan Pendekatan Metacognitive Guidance Berbantuan Geogebra.” *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 53.
<https://doi.org/10.30656/gauss.v1i1.636>.

Kompas, Litbang. *Songket Palembang, Warisan Sriwijaya Yang Memesona*. Jakarta: Buku Kompas, 2019.

Kusuma, Rahmat Diyanto Fitri Dwi, Sri Purwanti Nasution, and Bambang Sri Anggoro. “Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer.” *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 191. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2557>.

L, IDRUS. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

Mabrur, M.Mustofa. *Aneka Olahan Boga Khas Palembang*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2013.

Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Magdalena, Ina, Widia Kartika, Sarah As-sikah, and Ulia Uswatun. "Pengembangan Instrumen Tes Siswa SDN Pinang 2 Kota Tangerang." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, no. 1 (2021): 130–41. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

Magdalena, Ina, Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, and Silvi Nurkamilah. "Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Padi." *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 276–87. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Mahdiansyah, and Rahmawati. "Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional Dengan Konteks Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014): 452. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.158>.

Marsigit, Rahayu Condromukti, Dafid Slamet Setiana, and Sylviyani Hardiarti. "Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2014, 20–38.

Masamah, Ulfa. "Pengembangan Pembelajaran Matematika Dengan

Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Kudus.” *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 1, no. 2 (2018): 123–43. <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4882>.

Masfufah, Risma, and Ekasatya Aldila Afriansyah. “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021): 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>.

Masjaya, and Wardono. “Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Meningkatkan SDM.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1 (2018): 568–74. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.

Mawaddah, Siti, and Ratih Maryanti. “Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Strategi Penemuan Terbimbing (Discovery Learning).” *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 79–80.

Muhazir, Ahmad, Kana Hidayati, and Heri Retnawati. “Literasi Matematis Dan Self-Efficacy Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kebijakan Sistem Zonasi.” *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 15, no. 2 (2020): 227–45. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i2.36255>.

Mustika, Juitaning, Yunita Wildaniati, Selvi Loviana, Pika Merliza, Yuyun Yunarti, and Endah Wulantina. “Oemah Matematika : Pendampingan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Untuk Anak-Anak Di Kelurahan Yosorejo.” *Journal of Techonology and Social for Community Service (JTSCS)* 3, no. 1 (2022): 101–7. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknobdimas>.

Muzaki, Ahmad, and Masjudin Masjudin. “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan*

Matematika 8, no. 3 (2019): 493–502.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>.

Nasrum, Akbar. “Pengembangan Instrumen Evaluasi Pemahaman Konsep Kalkulus Berbasis Komputer.” *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020): 78–91.
<https://doi.org/10.31100/histogram.v4i1.540>.

Netriwati. *Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Pusikamla Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung Bandar Lampung, 2013.

Nizar, Ahnad. “Representasi Matematis” VI (2014).

Novalia, and Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.

P., Bhairawa Koko, and Puhendi. *Cerita Rakyat Dari Palembang (Sumatra Selatan)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.

Prabawati, Rini, Yufitri Yanto, and Novianti Mandasari. “Pengembangan LKS Berbasis PMRI Menggunakan Konteks Etnomatematika Pada Materi SPLDV.” *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)* 2, no. 2 (2019): 73–79.
<https://doi.org/10.31539/judika.v2i2.870>.

Prasetyawan, Enggar, and Heri Indra Gunawan. “Pengembangan LKS Matematika Saintifik SMP Kelas VIII Berbasis Multiple Intelligences Gardner.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): 914–25.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.329>.

Pratama, Yudi. “Rumah Limas: Refleksi Sejarah Akulturasi Kebudayaan Masyarakat Sematera Selatan.” *JHCJ (Jambura History and Culture Journal)* 1, no. 1 (2019): 26–37.

Pulungan, Delyanti Azzumarito. "Pengembangan Instrumen Tes Literasi Matematika Model Pisa." *Journal of Educational Research and Evaluation* 3, no. 2 (2014): 74–78. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>.

Purnama, Sigit. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2016): 19. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32).

Putra, Yudi Yunika, and Rajab Vebrian. *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model Pisa Menggunakan Konteks Bangka Belitung*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Rahayu, Rahmatika, and M Diazari. "Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi." *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia XIV*, no. 1 (2016): 85–94.

Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Rahmawati, Nofiana Ika. "Pemanfaatan ICT Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika." *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1 (2018): 381. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19606/9529>.

Raihan. *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta, n.d.

Ramlan, Eddy, Noor Indones, Adnan Rais, and thabrani Sidin BA. *Senjata Tradisional Daerah Sumatera Selatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.

Rauf, Abdul, Putri Fitriasari, and Anggria Septiani Mulbasari.

“Pengembangan Soal Matematika Model PISA Dengan Menggunakan Konteks Budaya Palembang” 10, no. 2 (2022): 265–76. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.11761>.

Rofiah, Nurul Hidayati. “Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 69–79. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/937/875>.

Rohmaini, Luthvia, Netriwati, Komarudin, Fadly Nendra, and Maratul Qiftiyah. “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Berbantuan Wingeom Berdasarkan Langkah Borg and Gall.” *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 5, no. 2 (2020): 176. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3649>.

Sadirman, Arief S. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Sahnun, Ahmad. “Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Pai (Al-Qur`An Hadits Sd/Mi).” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019): 44–66. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.162>.

Sri Anggoro, Bambang, Safitri Agustina, Ramadhana Komala, Komarudin, Kittisak Jermsittiparsert, and Widyastuti. “An Analysis of Students’ Learning Style, Mathematical Disposition, and Mathematical Anxiety toward Metacognitive Reconstruction in Mathematics Learning Process.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019): 187–200.

Sri Anggoro, Bambang, Nurul Puspita, Dona Dinda Pratiwi, Safitri Agustina, Ramadhana Komala, Rany Widyastuti, and Santi Widyawati. “Mathematical-Analytical Thinking Skills: The Impacts and Interactions of Open-Ended Learning Method & Self-Awareness (Its Application on Bilingual Test Instruments).”

Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika 12, no. 1 (2021): 89–107. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/index>.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sujiyati, Maryani, and Nor Huda Ali. “Pembangunan Kota Palembang Dengan Konsep Tata Ruang Kota Hijau Pada Masa Hindia-Belanda.” *Tamaddun XV*, no. 1 (2015): 1–33.

Sulistyawati, Anita, Wardono, and Kartono. “Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran Matematika.” *Prisma* 1, no. 1 (2018): 853–59. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.

Supriyanto, and Novika Ratna Sari. “Songket Aesan Gede Sebagai Pakaian Adat Perkawinan Tradisional Palembang (1966-1986).” *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 6, no. 11 (2017).

Susanto, Hery, Achi Rinaldi, and Novalia. “Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 203–17.

Syarifah. “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner.” *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.

Szetela, Dkk. “Evaluating Problem Solving in Mathematics.” *Educational Leadership*, 1992.

Tasyanti, Tri, Wardono, and Rochmad. “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1 (2018): 334–46. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/196>

11.

Triyuly, Wienty, Sri Desfita Yona, and Ade Tria Juliandini. "Identifikasi Rumah Tradisional Di Lorong Firma Kawasan 3-4 Ulu, Palembang." *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 2013, 51–56.

Ulfa, Aisyah, Syafdaningsih, and Rukiyah. "Studi Tentang Alat Musik Tradisional Sematera Selatan Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD* 4, no. 2 (2017): 84–92.

Uno, Hamzah B, and Masri Kuadrat Umar. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran : Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

"Vermont Departement of Education t.T," n.d.

Widayanti, Febi Dwi. "Penerapan Strategi Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Memperhatikan Multiple Intelligences Mahasiswa Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Erudio (Journal of Educational Innovation)* 3, no. 2 (2017): 37–54.

Widyastuti, Rany, Suherman, Bambang Sri Anggoro, Hasan Sastra Negara, Mientarsih Dwi Yuliani, and Taza Nur Utami. "Understanding Mathematical Concept: The Effect Of Savi Learning Model With Probing-Prompting Techniques Viewed From Self-Concept." *Journal of Physics: Conference Series* 1467, no. 1 (February 1, 2020): 012060. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012060>.

Wikanta, Wiwi. *Membuat Oncom Praktis Dan Aman Anflatoksin*. Depok: Rajawali Press, 2019.

Yelli, Nofroza, and Deria Sepdwiko. "Bentuk Syair Lagu Dalam Pertunjukan Syarofal Anam Di Pedestrian Sudirman Kota

Palembang.” *Jurnal Sitakara* 5, no. 2 (2020): 96–108.

Yulia, Putri, Endah Febriza, and Selvia Erita. “Development Of Etnomathematics Based Flat Building Handouts for Students Class VII SMP.” *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2021): 207–21. <https://doi.org/10.31943/mathline.v6i2.231>.



